

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2017 : 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tulisan dan kegunaan tertentu”. Sementara itu, menurut Suparno, Widodo, & Winarno, (2018 : 201) metode merupakan suatu strategi dalam membantu pengkajian untuk mendapatkan suatu capaian yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa. Menurut Sugiyono (2017:3), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data numerik dari responden melalui penyebaran angket, kemudian menganalisisnya secara statistik deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kebijakan MBS diterapkan dan bagaimana implementasinya berdampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antar variabel secara inferensial, melainkan menelaah secara objektif kondisi faktual yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel secara statistic inferensial, melainkan menganalisis kondisi faktual dan persepsi stakeholder mengenai kebijakan MBS dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan secara deskriptif.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini mencerminkan alur logis dari perencanaan hingga analisis dan interpretasi data. Adapun prosedur yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan (observasi awal dan pengumpulan dokumen sekolah)

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah dan pengumpulan dokumen terkait seperti visi-misi, program kerja, dan struktur organisasi sekolah. Tujuannya untuk mengenal konteks lapangan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dengan indikator penelitian

- b. Penyusunan dan revisi instrumen angket

Setelah studi pendahuluan, peneliti merancang instrumen angket berdasarkan indikator teoritis yang telah ditentukan. Instrumen ini kemudian direvisi untuk memastikan kejelasan butir dan kesesuaian konteks sekolah.

- c. Penyebaran angket kepada responden

Instrumen angket disebarakan kepada empat kategori responden (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa) dengan jumlah sampel yang telah ditentukan secara purposif. Penyebaran dilakukan secara langsung agar responden memahami isi angket dengan baik.

- d. Pengumpulan data observasi dan dokumentasi

Data observasi dan dokumentasi diolah dari hasil pencatatan dan pengkajian terhadap dokumen-dokumen pendukung sekolah serta pengamatan terbatas terhadap proses pembelajaran. Informasi ini digunakan untuk memperkuat hasil angket dan menyajikan gambaran pelaksanaan MBS serta kualitas pembelajaran secara lebih kontekstual

- e. Pengolahan data kuantitatif (statistik deskriptif)

Data hasil angket diolah menggunakan rumus statistik deskriptif berupa skor, persentase, dan kategori interpretatif untuk masing-masing

indikator dan responden. Data dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara naratif.

f. **Penyimpulan hasil dan triangulasi data**

Setelah seluruh data diolah, peneliti menyusun simpulan berdasarkan analisis data angket yang diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap deskriptif. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah secara utuh.

Prosedur ini disusun berdasarkan tahapan dalam penelitian kuantitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017) dan Arikunto (2021).

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa, yang terletak di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

#### 1.3.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

| No. | Uraian Kegiatan     | Tahun 2024 |         |          | Tahun 2025 |          |       |       |     |      |      |
|-----|---------------------|------------|---------|----------|------------|----------|-------|-------|-----|------|------|
|     |                     | Oktober    | Novembe | Desember | Januari    | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1.  | Pengajuan Judul     |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 2.  | Penyusunan Proposal |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 3.  | Seminar Proposal    |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 4.  | Revisi Proposal     |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 5.  | Penelitian          |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 6.  | Pengolahan Data     |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |
| 7.  | Ujian Skripsi       |            |         |          |            |          |       |       |     |      |      |

*Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2025)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah yang berperan dalam implementasi kebijakan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa, yaitu Kepala Sekolah 1 (satu) orang, Guru 10 (sepuluh) orang, Siswa 183 (seratus delapan puluh tiga) orang, dan orang Tua Siswa 175 (seratus tujuh puluh lima) orang.

Karna keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya, maka pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2022:135). Adapun jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

| <b>NO</b> | <b>Kelompok Responden</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b>                                   |
|-----------|---------------------------|---------------|-----------------------------------------------------|
| 1.        | Kepala Sekolah            | 1             | Pemimpin manajemen sekolah                          |
| 2.        | Guru                      | 10            | Guru aktif berbagai mata Pelajaran                  |
| 3.        | Siswa                     | 30            | Diambil dari kelas VII-IX                           |
| 4.        | Orang Tua Siswa           | 30            | Dipilih berdasarkan keragaman latar belakang sosial |

*(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa)*

Pemilihan jumlah responden siswa dan orang tua didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan kesediaan mengisi angket.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021:67) menyebutkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah analisis kebijakan, sehingga variabel tidak dipisahkan secara konvensional seperti variabel bebas dan terikat. Namun, untuk keperluan sistematisasi data, variabel dapat diklasifikasikan sebagai variabel utama: Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan aspek yang dianalisis: Dampak kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kualitas pembelajaran

Indikator yang digunakan untuk mengkaji kebijakan manajemen berbasis sekolah diukur berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada teori dari Elizabeth Patras et al., (2019:5) sebagai berikut:

- a. Efektivitas proses pembelajaran
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c. Pengelolaan tenaga yang efektif
- d. Kepemilikan budaya mutu sekolah
- e. Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- f. Sekolah memiliki kemandirian
- g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- h. Transparansi sekolah
- i. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dalam psikis dan fisik
- j. Responsif dan antisipatif

Sedangkan indikator kualitas pembelajaran didasarkan pada teori Kemendikbudristek (2023:27) menyebutkan indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa
- b. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

- c. Hasil belajar siswa
- d. Iklim pembelajaran
- e. Materi
- f. Media pembelajaran
- g. Sistem pembelajaran di sekolah

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah :

#### **3.6.1 Sumber Primer**

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah informasi yang relevan dengan penerapan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa. Data primer dapat diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Angket (Kuesioner)**

- 1) Kepala Sekolah: Untuk mengetahui kebijakan MBS yang diterapkan di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa, strategi yang diambil dalam pengelolaan sumber daya, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan MBS.
- 2) Guru: Untuk menggali pemahaman dan implementasi kurikulum berbasis lokal dalam pembelajaran serta peran guru dalam penerapan MBS.
- 3) Siswa: Untuk memperoleh informasi terkait dampak kebijakan MBS terhadap kualitas pembelajaran dari sudut pandang peserta didik.
- 4) Orang Tua dan Masyarakat Sekitar: Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kebijakan MBS di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa.

b. Observasi

Melakukan observasi langsung di SMP Negeri 4 Namohalu Esiwa untuk menilai penerapan MBS di lapangan, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta kualitas interaksi antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil utama dari angket

### **3.6.2 Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data yang digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen tertulis seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Notulen rapat komite sekolah, dokumen kurikulum, data hasil belajar siswa dan laporan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, namun pengumpulan data dalam praktiknya difokuskan pada angket sebagai instrumen utama.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:156) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam pola prosedur penelitian menyusun instrument merupakan langkah yang penting, karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang

ke lapangan dengan melakukan observasi, membagikan angket dan dokumentasi.

Instrumen angket dirancang berdasarkan indikator teoritis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel X Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diukur berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada teori dari Elizabeth Patras et al., (2019:5) sebagai berikut:

- a. Efektifitas proses pembelajaran
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c. Pengelolaan tenaga yang efektif
- d. Kepemilikan budaya mutu sekolah
- e. Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- f. Sekolah memiliki kemandirian
- g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- h. Transparansi sekolah
- i. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dalam psikis dan fisik
- j. Responsif dan antisipatif

Variabel Y Kualitas Pembelajaran didasarkan pada teori Kemendikbudristek (2023:27) menyebutkan indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa
- b. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran
- c. Hasil belajar siswa
- d. Iklim pembelajaran
- e. Materi
- f. Media pembelajaran
- g. Sistem pembelajaran di sekolah

Berdasarkan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala likert 5 poin:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3

- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Jumlah total butir angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 butir pernyataan, yang terdiri atas 40 butir untuk variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan 20 butir untuk kualitas Pembelajaran. Butir pernyataan angket dapat dilihat pada Lampiran 4 (Instrumen Angket Manajemen Berbasis Sekolah) dan Lampiran 5 (Instrumen Angket Kualitas Pembelajaran).

Menurut Azwar (2022:110), skala likert merupakan alat ukur yang efektif untuk mengungkapkan sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif dan terstruktur. Skala ini dipilih karena mudah dipahami, efisien dalam pengumpulan data, dan mendukung analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dikumpulkan melalui:

- a. Angket

Instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

- b. Observasi dan Dokumentasi (Opsional)

Dirancang sebagai pelengkap untuk memperkuat data angket, namun tidak dilaksanakan secara penuh dalam penelitian ini. Observasi dalam praktiknya juga dianalisis secara deskriptif untuk menguatkan hasil angket, terutama dalam menilai kondisi riil implementasi MBS dan kualitas pembelajaran.

Menurut Zed (2021), penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data dapat meningkatkan validitas dan kedalaman penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil angket menjadi bentuk numerik yang terstruktur agar dapat diinterpretasikan secara sistematis. Teknik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berbasis persentase untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah analisis data kuantitatif dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada jawaban responden

Setiap alternatif jawaban dalam angket diberi skor menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor dari seluruh butir pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh total skor responden

$$\textbf{Total Skor} = \Sigma \textbf{Skor per Responden}$$

- b. Menghitung rata-rata skor

Rata-rata skor dihitung untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator tertentu.

$$\textbf{Rata – rata Skor} = \frac{\textbf{Total Skor}}{\textbf{Jumlah Responden}}$$

- c. Menghitung skor maksimum

Skor maksimum dihitung berdasarkan jumlah item pertanyaan dikali skor tertinggi (5), dan dikali jumlah responden. Dengan rumus:

$$\textbf{Skor maksimum} = \textbf{Jumlah item pertanyaan} \times \textbf{skor tertinggi} \times \textbf{Jumlah responden}$$

Misalnya:

Jika terdapat 10 item pertanyaan, skor tertinggi adalah 5 (untuk Sangat Setuju (SS)), dan jumlah responden adalah 30 orang, maka:

$$\text{Skor Maksimum} = 10 \times 5 \times 30 = 1500$$

- d. Menghitung persentase skor yang diperoleh

Skor total yang diperoleh dari seluruh responden kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Persentase dihitung untuk mengetahui tingkat capaian masing-masing indikator dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2022:145), teknik statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data yang diperoleh dari angket melalui perhitungan persentase

- e. Menghitung rata-rata persentase

Jika terdapat beberapa indikator dalam satu variabel, maka rata-rata persentase digunakan untuk menilai kecenderungan umum

$$\text{Rata – rata Persentase} = \frac{\text{Rata – rata Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- f. Menginterpretasikan persentase ke dalam kategori

Setelah hasil skor angket dikonversikan ke dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian masing-masing indikator dalam variabel yang diteliti. Pemberian kategori ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi terhadap data kuantitatif yang telah diperoleh dari responden.

Persentase hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Interval Penilaian**

| <b>Persentase (%)</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------------|-----------------|
| 85 – 100              | Sangat Baik     |
| 70 - <85              | Baik            |
| 55 - <70              | Cukup           |
| 40 - <55              | Kurang          |
| < 40                  | Sangat Kurang   |

*(Sumber: Arikunto, 2021; Riduwan, 2021)*

Menurut Arikunto (2021:245), pengelompokan hasil ke dalam kategori tertentu bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menafsirkan kecenderungan responden terhadap objek yang diteliti. Riduwan (2021:25) juga menekankan bahwa konversi skor menjadi persentase dan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu merupakan cara yang umum dalam menganalisis hasil angket sikap atau persepsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berbasis persentase, karena metode ini memungkinkan untuk melihat kecenderungan tanggapan responden terhadap masing-masing indikator variabel yang diteliti.

Dengan metode ini, hasil analisis kuantitatif memberikan gambaran objektif terhadap tingkat pelaksanaan kebijakan MBS serta kualitas pembelajaran dari sudut pandang kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Data kuantitatif ini juga akan dipadukan dengan data kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

### **3.9.2 Analisis Data Kualitatif**

Data dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif naratif. Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran pendukung terhadap data angket, seperti interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta kondisi fisik sekolah yang berkaitan dengan penerapan MBS dan kualitas pembelajaran. Analisis observasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan utama dari angket dan memberikan konteks nyata dari pelaksanaan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di lapangan.